

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Hotel merupakan salah satu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman (berdasarkan SK Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977 pada bab Pasal 7 ayat a). Berdasarkan pengertian ini, hotel memerlukan pengelolaan secara terus menerus untuk melayani konsumennya. Hal ini juga sesuai dengan rumusan dari aspek pariwisata yang menyatakan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari jenis bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi kepentingan umum yang dikelola secara komersial. (keputusan menteri pariwisata, pos telekomunikasi RI).

Perencanaan dan perancangan "*Hotel di Kota Mbay Kabupaten Nagekeo*" dipilih karena didasari dari adanya isu yang berkembang, serta latar belakang yang kompleks pada era perkembangan pariwisata di Kabupaten Nagekeo. Kebutuhan akan suatu gedung hotel di Kabupaten Nagekeo di perlukan untuk memajukan kebutuhan masyarakat dalam segi ekonomi. Harus diakui perkembangan di bidang pariwisata mulai berkembang dikarenakan meningkatnya wisatawan yang datang. Untuk mewadahi kegiatan tersebut maka perencanaan dan perancangan Hotel sangat diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan isu tersebut.

Pariwisata di kabupaten Nagekeo dapat dikatakan masih alami dan terjaga dikarenakan belum banyak dijamah oleh orang luar seperti wisata pantai enagera, pantai kota jogo, air panas nagadhero, air panas tonggurambang, pulau rii taa dan air terjun ngabatata. Dengan adanya potensi wisata tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan penarik jika lebih dikembangkan lagi.

Dengan kurangnya fasilitas hotel di Kota Mbay maka perlu menghadirkan sebuah perencanaan hotel untuk mampu memfasilitasi para pengunjung atau wisatawan yang berkunjung. Perancangan Hotel perlu mempertimbangkan dua aspek utama pada perancangan bangunan komersial, yaitu efisiensi dan kenyamanan. Dua aspek ini secara keseluruhan akan mempengaruhi keputusan sebuah rancangan hotel dengan melihat kepentingan konsumen hotel yang menjadi sasaran hotel tersebut.

Dipilih pendekatan *Arsitektur Hijau* untuk menciptakan bangunan ramah lingkungan dan bangunan yang berkelanjutan seperti hemat energi, memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami, dan menanggapi keadaan tapak bangunan dalam perencanaan hotel. Penerapan prinsip arsitektur hijau pada hotel terdapat pada orientasi bangunan, memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, penggunaan material pada bangunan serta pemanfaatan kembali limbah cair. Dengan pendekatan *Arsitektur Hijau* ini maka dapat meminimalkan dampak negatif perancangan bangunan terhadap alam, lingkungan dan manusia. Berdasarkan masalah diatas maka muncul gagasan untuk merancang sebuah Hotel Di Kota Mbay Kabupaten Nagekeo yang dimana bangunan tersebut tidak hanya untuk wisatawan luar melainkan ditujukan juga untuk masyarakat umum yang ingin datang dan berkunjung di Kota Mbay.

Dengan melihat itu, Kabupaten Nagekeo perlu adanya wadah yang dapat menampung jenis kegiatan dalam hal wisata serta memperhatikan bagaimana kepuasan konsumen dengan memperhatikan konsep bentuk dan ruang serta aspek kenyamanan.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun identifikasi masalah yang menjadi permasalahan pada perancangan Hotel di kota Mbay yaitu :

Berdasarkan uraian di atas dapat ditemukan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Perlunya suatu wadah yang cocok untuk mewadahi wisatawan yang datang di kota Mbay
2. Menghadirkan pencahayaan dan penghawaan alami agar menunjang fungsi ruang sehingga menciptakan kenyamanan bagi pengguna ruang.
3. Memperhatikan bentuk dan ruang dari bangunan Hotel dengan sebuah penyelesaian pemanfaatan energi alami.
4. Pengaruh kondisi iklim terhadap bangunan maupun aktifitas.
5. Perlu adanya material ramah lingkungan untuk mewujudkan bangunan yang berkelanjutan.

## 1.3 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merencanakan dan mendesain hotel yang dapat mewadahi wisatawan untuk menunjang akomodasi dan meningkatkan kegiatan pariwisata serta bagaimana merencanakan dan menerapkan arsitektur hijau dengan pemanfaatan sumber energi alami di Kota Mbay.

## 1.4 TUJUAN DAN SASARAN

### 1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi setiap hal yang menyangkut dengan konsep Perencanaan dan Perancangan Hotel Di Kota Mbay sebagai sarana akomodasi penginapan khususnya bagi para wisatawan dengan pendekatan Arsitektur Hijau guna meminimalkan dampak negatif perancangan bangunan terhadap alam, lingkungan dan manusia.

### 1.4.2 Sasaran

- Terwujudnya sebuah perencanaan dan perancangan Hotel yang dapat menjadi sebuah sarana penginapan yang memiliki fasilitas lengkap untuk mewedahi keperluan wisatawan yang datang.
- Terwujudnya sebuah Hotel yang dapat mewedahi aktivitas wisatawan serta terciptanya bangunan yang dapat meminimalisir masalah lingkungan di Kota Mbay Kabupaten Nagekeo dengan menerapkan konsep Arsitektur Hijau.

## 1.5 METODELOGI

### 1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian, diuraikan beberapa jenis data yakni sebagai berikut:

#### 1. Data primer

##### a) Studi lapangan

Secara langsung melakukan survey ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- Luasan lokasi
- Keadaan topografi
- Geologi
- Vegetasi
- Hidrologi
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

b) Wawancara (wawancara tidak terukur)

Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seorang informan, otoritas, atau seorang ahli yang dapat melengkapi dan mendukung

data – data yang didapat dari observasi lapangan

a. Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data–data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (*library search*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penataan.

1.5.2 Teknik Analisis Data

1. Kualitatif

Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Perencanaan dan Perancangan Bangunan Hotel di Kabupaten Nagekeo yaitu meminimalisir dampak buruk terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan sekitarnya, sehingga memiliki tujuan utama seperti menciptakan eco desain, kepedulian terhadap lingkungan, menciptakan arsitektur yang alami serta arsitektur yang berkelanjutan. Untuk mendukung terwujudnya perencanaan dan perancangan bangunan tersebut, maka dalam proses perencanaan disini penulis menggunakan pendekatan Arsitektur Hijau. Tujuan agar dalam pengambilan data kualitatif akan sangat mudah karena nantinya perencanaan dan perancangan ini dilaksanakan dengan Teknik Analisa Kualitatif meliputi hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan Bangunan Hotel Di Kota Mbay.

2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar pembangunan hotel untuk mendapatkan sebuah besaran atau

luasan ruang serta kebutuhan ruang yang direncanakan, Analisa ini diorientasikan pada:

- Jumlah pengguna : pengelola dan tamu
- Dimensi ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar.
- Fasilitas, perabot yang digunakan pada objek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.
- Proporsi bentuk dan tampilan bangunan.

## 1.6 RUANG LINGKUP DAN BATASAN

### 1.6.1 Ruang Lingkup

- Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup dari kajian studi teori adalah tentang merencanakan dan merancang hotel di Kota Mbay, teori-teori atau prinsip-prinsip arsitektur dengan Pendekatan arsitektur hijau yang berkaitan dengan fungsi, dan ruang agar terciptanya bangunan yang ramah lingkungan.

- Ruang Lingkup Spasial

Daerah yang menjadi kajian studi terletak di Kelurahan Danga, Kecamatan Aesesa, Kabupaten *Nagekeo*, Nusa Tenggara Timur.

### 1.6.2 Batasan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah yang dilampirkan sebagai berikut :

1. Adapun studi ini hanya dibatasi pada perencanaan dan perancangan Hotel di kota Mbay sebagai wadah untuk menampung wisatawan yang dapat berfungsi secara optimal dengan meniti beratkan pada konsep perencanaan Arsitektur Hijau.

## 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

**BAB I.** Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II.** Kajian Pustaka meliputi: Pengertian judul, Tema Arsitektur, Tinjauan Merencanakan dan Merancang Hotel.

**BAB III.** Pengenalan Awal Lokasi meliputi: Pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan.

**BAB IV.** Metodologi Penelitian meliputi: Data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Kerangka Berpikir, Substansi Materi Keluaran.

**Bab V.**Rencana Penelitian meliputi : Organisasi penelitian, Pembahasan tentang biaya penelitian dan waktu penelitian.

## 1.8 KERANGKA BERPIKIR

